



Accepted:	Revised:	Published:
May 2025	July 2025	August 2025

Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan Dasar Islam

Adhisti Nur Awallyah¹, Eti Hadiati², Ali Murtadho³, Riyuzen Praja Tuala⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

e-mail correspondence: adhistinurawallyah@gmail.com

Abstract

The competition among basic educational institutions has become increasingly complex, driven by growing societal expectations for high-quality academic, character-based, and Islamic value-oriented education. This study aims to analyze school leadership strategies in enhancing the competitiveness of Islamic basic education institutions through value-based strategic management approaches. This research employed a qualitative descriptive method, collecting data through in-depth interviews, participatory observation, and documentation. Data were analyzed using Miles and Huberman's interactive model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the principal adopted competitive strategies based on Michael E. Porter's theory: cost leadership, differentiation, and focus. The cost leadership strategy involved financial efficiency, external collaboration, and internal reinforcement. Differentiation was realized through unique Islamic programs, Qur'an memorization, and academic excellence. The focus strategy was implemented by targeting urban Muslim families and strengthening Islamic values in school culture. The implications of these strategies include increased student enrollment, academic achievements, and public trust in Islamic education institutions.

Keywords: School Leadership Strategy; Competitiveness; Islamic Education; Strategic Management; Differentiation Advantage

Abstrak

Persaingan antar lembaga pendidikan dasar semakin kompleks seiring dengan meningkatnya ekspektasi masyarakat terhadap mutu layanan pendidikan, baik secara akademik, karakter, maupun nilai keislaman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan dasar Islam melalui pendekatan manajemen strategis berbasis nilai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan strategi bersaing yang merujuk pada teori Michael E. Porter, yaitu keunggulan biaya, diferensiasi, dan fokus. Strategi keunggulan biaya dilakukan melalui efisiensi dana, kerja sama eksternal, dan penguatan internal. Strategi diferensiasi diwujudkan melalui program khas Islami, tahfidz, dan prestasi akademik. Sementara itu, strategi fokus diterapkan melalui penetapan segmen pasar keluarga muslim urban dan penguatan nilai-nilai

keislaman dalam budaya sekolah. Implikasi dari strategi tersebut adalah meningkatnya jumlah pendaftar, prestasi siswa, serta kepercayaan masyarakat terhadap institusi pendidikan Islam.

Kata Kunci : Strategi Kepala Sekolah; Daya Saing; Pendidikan Islam; Manajemen Strategis; Keunggulan Diferensial

Pendahuluan

Di zaman globalisasi yang dicirikan oleh kemajuan cepat dalam teknologi informasi serta komunikasi dunia pendidikan dihadapkan pada tantangan yang semakin kompleks. Pendidikan tidak hanya dituntut untuk mencetak generasi yang cerdas secara akademik, tetapi juga mampu bersaing dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu merancang strategi yang matang agar dapat meningkatkan kualitas dan daya saing institusinya. Daya saing sekolah menjadi sangat penting mengingat salah satu aspek penting, pendidikan berperan dalam yayasan terpenting pada pengembangan tenaga kerja berkualitas tinggi (Yusneti et al., 2022).

Perkembangan zaman juga menyebabkan perubahan pada pola pikir masyarakat terhadap pendidikan. Masyarakat modern semakin selektif dalam memilih lembaga pendidikan untuk putra-putri mereka. Mereka biasanya mencari sekolah tidak hanya berprestasi secara akademik, melainkan juga memiliki kelebihan dalam pembentukan watak, penguatan nilai-nilai keagamaan, serta kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan masa depan (Mulyasana, 2015) Oleh karena itu, sekolah harus mampu menunjukkan keunggulan kompetitifnya dibandingkan dengan sekolah lain, baik melalui peningkatan mutu pendidikan, sarana dan prasarana, hingga pengelolaan manajemen yang profesional.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandar Lampung, terdapat lebih dari 240 sekolah dasar yang tersebar di berbagai kecamatan. Jumlah tersebut menandakan betapa ketatnya persaingan antar institusi pendidikan dasar, baik milik pemerintah maupun swasta. Berikut ini presentase data jumlah Sekolah Dasar di Kota Bandar Lampung yang bersumber dari BPS (Badan Pusat Statistik) Kota Bandar Lampung.

Tabel 1
Percentase Jumlah Sekolah Dasar di Kota Bandar Lampung

Jumlah Sekolah Dasar di Kota Bandar Lampung			
Tahun	SD Negeri	SD Swasta	Jumlah Sekolah SD Negeri+Swasta
2020	186	73	259
2021	184	71	255
2022	167	73	240
2023	167	74	241
2024	167	73	240

Sumber : <https://bandarlampungkota.bps.go.id>

Berdiri sejak tahun 1970, sekolah ini telah mengalami perkembangan signifikan Di bidang akademik maupun non-akademik. Pada hal ini, Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung menjadi salah satu contoh nyata lembaga pendidikan yang berhasil menunjukkan eksistensinya sebagai sekolah dasar swasta Islam yang unggul. Salah satu bukti keberhasilan Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan pendidikan akademik terlihat dalam program Tahfidz Al-Quran yang telah menghasilkan 520 siswa *hafidz* cilik setiap tahunnya. Program ini dilaksanakan secara rutin setiap pagi sebelum pelajaran dimulai,

dengan target hafalan yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa (Slamet Priadi, 2025).

Adapun visi sekolah ini yaitu “ Terwujudnya Generasi Berprestasi Berakhlak Qur’ani ”, yang secara eksplisit menegaskan orientasi pendidikan berbasis nilai agama dan prestasi. Visi ini diwujudkan dalam misi sekolah yang antara lain meliputi peningkatan mutu pembelajaran, penguatan karakter Islami, pendampingan mendalam untuk menghafal Al-Qur'an, serta penanaman Kearifan tradisional (Slamet Priadi, 2025). Pendekatan ini tidak hanya menunjukkan keseriusan sekolah dalam membangun daya saing, tetapi juga menggambarkan pentingnya strategi kepemimpinan dalam mewujudkan sekolah unggulan.

Dalam RENSTRA Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung tahun 2021–2032, dijelaskan bahwa sekolah mengadopsi sistem Manajemen Mutu Terpadu dengan tiga tahapan utama, yaitu: *starting*, *running*, dan *growing/gold*. Tahap pertama menekankan pada perencanaan dan penciptaan produk unggulan yang memiliki nilai jual; tahap kedua difokuskan pada pembangunan sistem kelembagaan yang kuat dan terukur; dan tahap ketiga mengarah pada transformasi sekolah menjadi institusi modern, berkelas nasional, serta menjadi rujukan bagi sekolah lain (Slamet Priadi, 2025). Pendekatan ini tidak hanya menunjukkan keseriusan sekolah dalam membangun daya saing, tetapi juga menggambarkan pentingnya strategi kepemimpinan dalam mewujudkan sekolah unggulan.

Daya saing pendidikan dapat dilihat dari mencerminkan kemampuan institusi dalam menghadirkan layanan pendidikan yang berkualitas, inovatif, dan adaptif terhadap kebutuhan zaman. Daya saing ini bukan hanya dinilai prestasi akademik peserta didik, namun mencakup aspek karakter, kepandaian berinovasi, partisipasi masyarakat, serta pengelolaan sumber daya sekolah yang efektif (Sanga and Wangdra, 2023). Dalam pandangan Arwidayanto, daya saing sekolah harus dibangun melalui proses belajar yang berkesinambungan dan adaptif terhadap tantangan eksternal (Arwidayanto et al., 2020: 21).

Salah satu teori yang dapat digunakan untuk analisis strategi bersaing sekolah adalah teori strategi generik yang dikemukakan oleh Michael E. Porter. Menurut Porter, terdapat tiga strategi dasar dalam memenangkan persaingan: keunggulan biaya, diferensiasi, dan fokus (Porter, 1980). Ketiga strategi ini secara eksplisit dapat dijumpai dalam pengelolaan SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

Strategi untuk mencapai keunggulan biaya rendah yang menyeluruh, yang berfokus pada biaya yang lebih kecil dibandingkan dengan para pesaing, menjadi landasan penting yang mengatur keseluruhan pendekatan, meskipun kualitas, layanan, dan aspek lainnya juga perlu diperhatikan. Karena biaya pendidikan yang sesuai dan berkualitas serta program layanan pendidikan yang tersedia menjadi pedoman penting bagi orang tua dan calon siswa dalam mengambil keputusan (Porter, 1980: 32). Strategi keunggulan biaya diwujudkan melalui efisiensi pengelolaan sumber daya.

Strategi diferensiasi berfokus pada pengembangan produk atau layanan yang berbeda, yaitu mewujudkan sesuatu yang baru yang diakui oleh seluruh lembaga sebagai sesuatu yang istimewa (Porter, 1980: 33-34). Diferensiasi, apabila diterapkan secara efektif, merupakan strategi yang baik untuk meningkatkan mutu pendidikan dan hasil belajar siswa. Strategi ini menciptakan posisi yang kuat dalam menghadapi beragam tantangan dalam dunia pendidikan, meskipun pendekatannya berbeda dengan strategi pembelajaran yang seragam. Diferensiasi tampak dalam keunikan

program-program unggulan Islami seperti Rumah Qur'an, pembinaan *tahsin*, kegiatan pesantren Ramadhan, dan berbagai lomba Islami. Sedangkan

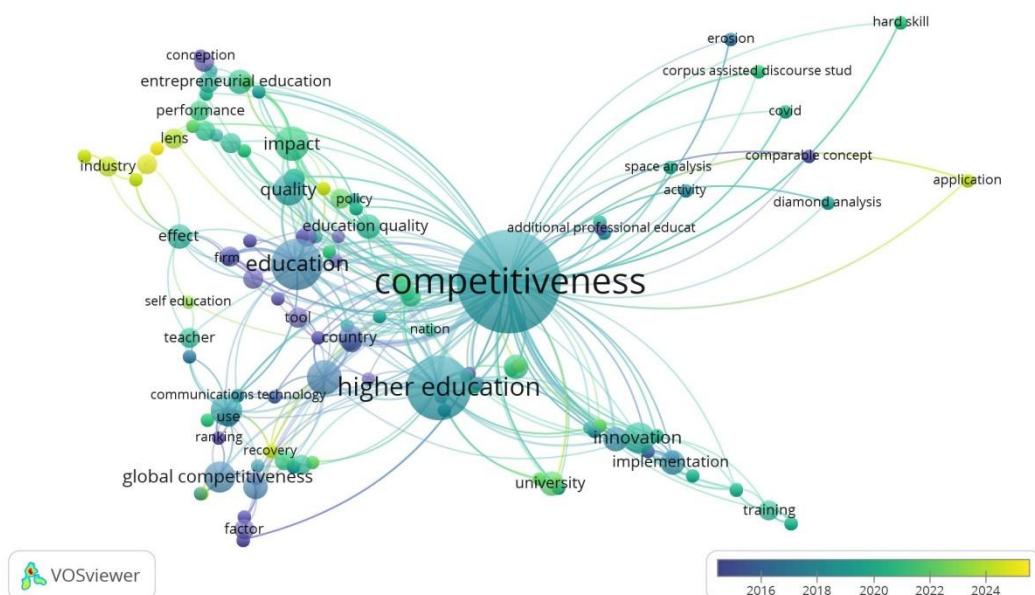
Strategi yang terakhir adalah menekankan (fokus) pada kelompok konsumen, kategori produk, atau wilayah tertentu. Seperti halnya dengan diferensiasi, fokus dapat memiliki beragam bentuk. Jika strategi biaya rendah dan diferensiasi diperlihatkan untuk mencapai tujuan secara keseluruhan, maka strategi fokus dikembangkan untuk memenuhi sasaran tertentu dengan baik (Porter, 1980: 34-35). Strategi fokus tercermin dalam penetapan *positioning* sekolah sebagai institusi menengah ke atas yang menargetkan segmen orang tua bukan hanya menginginkan prestasi akademik, akan tetapi penguatan watak dan spiritualitas anak (Slamet Priadi, 2025).

Keberhasilan strategi kepala sekolah dalam mengelola dan mengembangkan SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung juga tercermin dari berbagai prestasi yang telah diraih sekolah ini. Prestasi siswa menunjukkan peningkatan signifikan dari tahun ke tahun, baik di level kota, provinsi, nasional, bahkan internasional. Tahun 2023 menjadi puncak pencapaian prestasi sekolah dengan dominasi prestasi di tingkat provinsi dan internasional. Tahun 2024 menunjukkan distribusi prestasi yang merata di semua level (Zulkifli, 2025). Prestasi ini tidak hanya menjadi bukti kompetensi siswa, tetapi juga indikator keberhasilan strategi kepala sekolah.

Sebagai pemimpin, kepala sekolah memegang berbagai peran penting dalam meningkatkan daya saing sekolah, di antaranya: merumuskan visi dan misi sekolah, menyusun rencana strategis jangka pendek dan panjang, mengelola sumber daya manusia dan keuangan, melakukan supervisi akademik, membangun kemitraan dengan masyarakat, serta menciptakan budaya kerja yang sehat dan produktif (Wahjosumidjo, 2010: 41). Dalam konteks SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung, kepala sekolah secara aktif membangun komunikasi internal dengan guru, siswa, dan tenaga kependidikan, serta membangun hubungan eksternal yang harmonis dengan orang tua dan organisasi Muhammadiyah sebagai pemilik lembaga.

Gambar 1

Keyword yang Merujuk pada *Competitive Education* (Data Scopus)



Melalui visualisasi bibliometrik VOSviewer menunjukkan bahwa "*competitiveness*" (daya saing) menjadi pusat perhatian utama dalam literatur ilmiah terkait pendidikan, ditandai dengan ukuran *node* yang besar dan letaknya yang berada di tengah jejaring. Hal ini menunjukkan bahwa konsep daya saing merupakan topik dominan dan strategis dalam kajian akademik, khususnya yang berkaitan dengan "*education*" dan "*higher education*". Keterkaitan antara *competitiveness* dengan kata kunci seperti *quality*, *impact*, *innovation*, *education quality*, dan *implementation* menunjukkan bahwa daya saing dalam pendidikan sangat bergantung pada kualitas pendidikan, inovasi program, serta penerapan kebijakan yang efektif. Selain itu, kata kunci seperti *entrepreneurial education*, *performance*, *additional professional education*, dan *hard skill* menandakan bahwa pembentukan kompetensi praktis dan profesional juga menjadi bagian dari strategi peningkatan daya saing.

Berbagai penelitian sebelumnya menguatkan peran strategis kepala sekolah dalam membangun citra dan daya saing sekolah. Menurut Triani (2021) mengungkapkan pentingnya kepala sekolah dalam merancang promosi dan peningkatan kualitas sarana-prasarana untuk membangun citra positif lembaga pendidikan. Sementara itu, penelitian Umayah menekankan pentingnya pengembangan kurikulum dan kompetensi guru sebagai fondasi utama peningkatan daya saing (Umayah, 2015). Selanjutnya, Baiq Fitriah mengindikasikan bahwa metode kepala sekolah dalam menciptakan keunggulan kompetitif harus mengintegrasikan pelibatan sosial, penguatan karakter, serta Memaksimalkan pencapaian di bidang akademik dan non-akademik secara simultan (Fitriah, Wildan and Khusniyah, 2024).

Penelitian hal ini menitikberatkan pada strategi yang diterapkan oleh *principal* dalam mengoptimalkan daya saing lembaga pendidikan, khususnya di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Fokus studi ini terhadap strategi bersaing Porter yang mencakup tiga pilar utama: keunggulan biaya, diferensiasi, dan fokus. Ketiga strategi tersebut menjadi kerangka analisis untuk mengkaji sejauh mana kepala sekolah mampu mengelola dan mengembangkan potensi sekolah agar memiliki daya saing yang tinggi dan berkelanjutan. Dengan menelaah strategi yang diterapkan secara mendalam, temuan ini mampu berkontribusi pada kemajuan dalam manajemen pendidikan, khususnya dalam konteks sekolah dasar Islam di Indonesia.

Urgensi penelitian ini berlandaskan pada kenyataan bahwa masih sedikit penelitian yang secara spesifik mengangkat pendekatan yang digunakan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan persaingan lembaga pendidikan dasar berbasis keagamaan. Sementara itu, tantangan yang dihadapi sekolah-sekolah swasta, khususnya Muhammadiyah, semakin kompleks seiring meningkatnya persaingan dengan sekolah negeri dan sekolah swasta lainnya. Oleh karena itu, diperlukan telaah akademik yang komprehensif untuk mengidentifikasi strategi-strategi yang efektif dan inovatif yang dapat dijadikan model bagi sekolah-sekolah lain.

Selain memberikan kontribusi secara teoritis dalam pengembangan kajian kepemimpinan pendidikan, penelitian ini juga memiliki manfaat praktis, yakni menjadi rujukan bagi kepala sekolah, guru, dan pengelola lembaga pendidikan dalam merancang strategi peningkatan daya saing institusi pendidikan. Temuan dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan inspirasi, motivasi, serta langkah-langkah strategis yang aplikatif dalam pengembangan sekolah unggulan keunggulan berdasarkan nilai-nilai Islam dan berorientasi pada prestasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam strategi kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan dasar Islam. (Feny Rita Flantkia, 2022) Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk memahami proses, strategi, dan dinamika manajerial secara holistik dan kontekstual di lingkungan sekolah (Creswell, 2016). Penelitian kualitatif juga memungkinkan peneliti mengeksplorasi makna dan persepsi pelaku pendidikan terhadap kebijakan strategis yang dijalankan.

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung, yang beralamat di Jl. ZA. Pagar Alam No.14/58, Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung. Sekolah ini dipilih karena merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar Islam yang secara aktif mengembangkan strategi unggulan dan telah menunjukkan peningkatan daya saing secara signifikan. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung dari 13 November 2024 hingga 10 Januari 2025.

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu: Data primer: Diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, staf tata usaha, dan siswa. Data sekunder: Meliputi dokumentasi berupa struktur organisasi, dokumen kebijakan internal, RENSTRA, catatan prestasi, arsip PPDB, dan profil sekolah. Penggunaan kedua jenis data ini dimaksudkan untuk menjamin validitas triangulatif, agar hasil temuan dapat diuji dari berbagai sudut pandang (Feny Rita Flantkia, 2022) (Feny Rita Flantkia, 2022)

Tiga teknik utama digunakan dalam proses pengumpulan data, yaitu: Wawancara mendalam (*in-depth interviews*): Dilakukan terhadap informan utama (kepala sekolah, guru senior, kepala TU) untuk mendapatkan informasi strategis mengenai kebijakan manajerial dan program unggulan sekolah. Observasi partisipatif: Peneliti mengamati langsung proses pembelajaran, kegiatan manajemen sekolah, interaksi antar warga sekolah, serta pelaksanaan program unggulan seperti Rumah Qur'an dan *tahfidz*. Studi dokumentasi: Data dikumpulkan dari dokumen resmi sekolah, seperti RENSTRA 2021–2032, laporan tahunan, data prestasi siswa, dan data keuangan sekolah.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga langkah utama (Huberman, 2014), & Saldana, 2014): Reduksi data: Seleksi, penyederhanaan, dan pemfokusan informasi berdasarkan kategori strategi bersaing (keunggulan biaya, diferensiasi, dan fokus). Penyajian data: Disajikan dalam bentuk narasi tematik dan deskriptif agar memudahkan pemahaman atas pola-pola temuan. Penarikan kesimpulan dan verifikasi: Kesimpulan ditarik secara reflektif dan diverifikasi secara terus-menerus melalui pengecekan antar-sumber dan triangulasi teknik. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menerapkan triangulasi sumber, teknik, dan waktu serta member check kepada informan utama untuk mengonfirmasi kebenaran hasil interpretasi (Moleong, 2017).

Hasil dan Pembahasan

Dalam konteks manajemen strategis pendidikan, peran kepala sekolah sangat krusial dalam membentuk arah kebijakan dan strategi untuk meningkatkan daya saing lembaga Pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis strategi kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung sebagai lembaga

pendidikan Islam yang berorientasi pada mutu dan karakter Berdasarkan temuan yang diperoleh di lapangan, strategi yang digunakan oleh kepala sekolah meliputi tiga pendekatan utama, yakni keunggulan biaya, diferensiasi, dan fokus. Ketiga strategi tersebut diterapkan secara simultan dan kontekstual, menyesuaikan dengan karakteristik sekolah berbasis Islam serta kebutuhan masyarakat urban. Ketiga strategi tersebut diterapkan secara simultan dan kontekstual, menyesuaikan dengan karakteristik sekolah berbasis Islam serta kebutuhan masyarakat urban. Pendekatan ini selaras dengan konsep *Generic Competitive Strategy* yang dikemukakan oleh Michael Porter, yang menyatakan bahwa organisasi, termasuk lembaga pendidikan, dapat mencapai keunggulan kompetitif melalui pengelolaan biaya yang efisien, penciptaan keunikan produk atau layanan, serta fokus pada segmen pasar tertentu yang teridentifikasi dengan baik (Porter, 1980: 35).

Strategi Keunggulan Biaya

Strategi keunggulan biaya yang diterapkan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung merupakan respon terhadap realitas masyarakat sekitar, di mana sebagian besar orang tua siswa berasal dari kelas menengah yang menuntut pelayanan pendidikan berkualitas namun tetap terjangkau. Kepala sekolah secara cermat merancang program-program efisien seperti optimalisasi dana BOS, kerja sama dengan lembaga sosial seperti Lazismu, dan pemanfaatan potensi internal guru serta staf sekolah untuk mengurangi ketergantungan pada pembiayaan eksternal. Strategi ini memungkinkan sekolah untuk tetap menjalankan program unggulan seperti *tahfidz*, ekstrakurikuler, dan pembinaan lomba tanpa membebani wali murid. Dalam konteks ini, pendekatan keunggulan biaya bukan hanya soal efisiensi finansial, melainkan juga efisiensi manajerial dan operasional lembaga pendidikan. Hal ini sejalan dengan pandangan Assauri bahwa strategi biaya efektif membutuhkan kemampuan organisasi untuk menekan pengeluaran namun tetap memberikan nilai tambah bagi pengguna jasa (Assauri, 2013).

Strategi keunggulan biaya muncul sebagai jawaban atas kebutuhan masyarakat terhadap layanan pendidikan berkualitas dengan biaya terjangkau. Kepala sekolah menyadari pentingnya membangun daya saing melalui akses yang luas terhadap layanan pendidikan berkualitas. Oleh karena itu, Sekolah menerapkan sistem biaya yang kompetitif dengan tetap menjaga mutu layanan Pendidikan (Slamet Priadi, 2025).

Dalam upaya mengefisiensikan pembiayaan pendidikan tanpa mengorbankan kualitas, kepala sekolah menerapkan strategi keunggulan biaya. Pengelolaan keuangan sekolah dilaksanakan secara transparan dan akuntabel dengan melibatkan komite sekolah dan pihak Muhammadiyah dalam perencanaan serta evaluasi anggaran tahunan (Zulkifli, 2025). Strategi ini memberikan kepercayaan lebih kepada orang tua mengenai penggunaan dana pendidikan yang mereka bayarkan.

Efisiensi biaya juga dilakukan melalui pengoptimalan tenaga pendidik, di mana guru diberikan pelatihan agar mampu menguasai lebih dari satu mata pelajaran (*multisubject*), sehingga menurunkan kebutuhan rekrutmen tambahan dan menekan biaya SDM (Slamet Priadi, 2025). Selain itu, kepala sekolah memaksimalkan penggunaan fasilitas dan sarana prasarana sekolah melalui manajemen aset yang baik, seperti penjadwalan kelas yang efektif, pengelolaan laboratorium komputer dan bahasa secara bergiliran, serta pemanfaatan digitalisasi administrasi sekolah untuk mengurangi biaya operasional kertas dan alat tulis kantor.

Selain itu, tercermin dari kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang fleksibel seperti pemberian diskon SPP pada pendaftaran gelombang awal dan menyediakan skema subsidi silang untuk siswa yang berasal dari latar belakang ekonomi rendah. Hal ini dilakukan melalui kerja sama dengan Lazismu, alumni, dan wali murid (Zulkifli, 2025). Selain itu, manajemen keuangan sekolah diatur secara efisien dan transparan. Efisiensi ini tidak berarti menurunkan kualitas, melainkan memastikan bahwa setiap dana yang digunakan dapat memberikan dampak maksimal terhadap pembelajaran dan pembentukan karakter siswa.

Strategi ini berdampak positif terhadap peningkatan jumlah peserta didik setiap tahunnya, dengan peningkatan pendaftar mencapai 15–20% dari tahun ke tahun. Aksesibilitas biaya yang seimbang dengan mutu pendidikan menjadikan sekolah ini menarik bagi masyarakat luas, terutama dari kalangan menengah ke bawah. Strategi ini berkontribusi pada peningkatan jumlah peserta didik dari tahun ke tahun, khususnya dari kalangan masyarakat menengah ke bawah yang mencari sekolah berkualitas dengan biaya terjangkau.

Strategi Diferensiasi

Strategi diferensiasi menjadi kekuatan utama dalam membangun citra sekolah yang unggul. Kepala sekolah merancang berbagai program khas berbasis nilai Islam yang membedakan sekolah dari lembaga pendidikan lain. Dewi Agus Triani dalam penelitiannya menegaskan bahwa diferensiasi menjadi aspek strategis dalam meningkatkan citra sekolah, terutama ketika ditopang oleh program unggulan yang sesuai dengan kebutuhan dan nilai masyarakat setempat (Triani, 2021).

Strategi diferensiasi menjadi titik sentral pengembangan daya saing sekolah. Strategi ini ditujukan untuk membangun ciri khas sekolah yang unik dan unggul dibandingkan sekolah dasar lainnya (Slamet Priadi, 2025). Sekolah tidak hanya menyajikan pembelajaran akademik umum, tetapi juga menekankan pada integrasi nilai-nilai keislaman yang kuat, seperti melalui program unggulan Tahfidz, kegiatan pembiasaan ibadah harian, dan pembentukan karakter berbasis nilai-nilai Muhammadiyah. Sekolah menggabungkan kurikulum nasional dengan kurikulum Muhammadiyah dan penguatan nilai-nilai Islam, menciptakan sistem pembelajaran integratif yang memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara berimbang. Hal ini mendukung pandangan Laurensius Sanga yang menyatakan bahwa lembaga pendidikan yang memiliki daya saing tinggi adalah yang memungkinkan integrasi nilai-nilai lokal dan religius dengan pendekatan pendidikan modern dan *holistic* (Sanga and Wangdra, 2023).

Kepala sekolah juga merancang program-program unggulan yang mencerminkan identitas sekolah sebagai lembaga pendidikan Islam berprestasi, seperti pembinaan *tahfidz* intensif *melalui*: Rumah Qur'an SD Mutu (RQ Mutu): Program ini berfungsi sebagai wadah pembinaan *tahfidz*, tahnih, dan pemantapan ibadah siswa sejak dini. Peserta didik ditargetkan lulus dengan hafalan minimal 1-3 juz, menguasai 60 hadist, dan mampu melaksanakan shalat secara mandiri.. Program Pembiasaan Islami: Shalat *dhuhra*, dzuhur berjamaah, *tausiyah* harian, *murojaah* pagi, dan kegiatan sarapan bersama menjadi rutinitas harian yang memperkuat karakter dan kedisiplinan siswa. Kegiatan Ekstrakurikuler Islami dan Kreatif: Siswa dibimbing melalui kegiatan seperti Market Day, Apresiasi Bakat Siswa (GASMUTU), PERSAHAD (Perkemahan Sabtu Ahad), serta kegiatan seni dan budaya Islami. Program ini membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kreatif dan memiliki empati sosial. Pembinaan Prestasi Intensif: Sekolah memiliki program khusus pembinaan intensif untuk siswa yang akan mengikuti lomba. Kegiatan ini

dilakukan tiga bulan sebelum kompetisi dan difokuskan pada lomba-lomba seperti KSN, KOSN, FLS2N, hingga OlympicAD.

Hasilnya, sekolah ini mampu menunjukkan peningkatan jumlah prestasi dari 8 prestasi tingkat kecamatan pada tahun 2021 menjadi 30 prestasi lintas tingkat, termasuk internasional, pada tahun 2024. Ini menunjukkan keberhasilan strategi diferensiasi dalam meningkatkan reputasi dan citra sekolah. Berikut ini prestasi siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

Gambar 2
Prestasi Siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung



Sumber : Dokumentasi Prestasi Siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung 2021-2024

Berdasarkan data grafik prestasi siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung (SD MUTU BALAM) dari tahun 2021 hingga 2024 berdasarkan tingkat capaian wilayah, yaitu kecamatan, kota, provinsi, nasional, dan internasional. Pada tahun 2021, prestasi siswa masih tergolong rendah dengan dominasi pada tingkat kota dan kecamatan. Namun, pada tahun 2022 mulai terlihat peningkatan, terutama pada tingkat provinsi. Tahun 2023 menjadi titik puncak dengan lonjakan signifikan, khususnya di tingkat internasional yang mencapai 62 prestasi, serta tingkat provinsi yang mencapai 46 prestasi. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas dan daya saing siswa secara luar biasa. Pada tahun 2024, meskipun jumlah prestasi sedikit menurun dibanding tahun sebelumnya, namun pencapaian tetap tinggi dan merata di semua tingkatan. Data ini mencerminkan keberhasilan sekolah dalam mengembangkan potensi siswa dan menerapkan strategi pendidikan yang efektif untuk mencapai prestasi hingga ke tingkat internasional.

Strategi Fokus

Strategi fokus diterapkan dengan cara menentukan segmen pasar yang spesifik dan merancang program yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan kelompok tersebut. Dalam hal ini, kepala sekolah menargetkan keluarga muslim perkotaan di Bandar Lampung yang menginginkan pendidikan dasar yang tidak hanya akademis, tetapi juga membentuk akhlak mulia dan religiositas anak.

Fokus utama diarahkan pada penguatan identitas keislaman dan nilai-nilai Muhammadiyah yang menjadi ciri khas lembaga. Program pengembangan siswa pun diarahkan pada pembentukan karakter Islami yang tercermin dalam kegiatan seperti shalat dhuha berjamaah, hafalan hadits

pendek, program *tahfidz juz amma*, serta pendidikan kewirausahaan dan kepemimpinan Islami sejak dini.

Sekolah juga menargetkan *output* lulusan yang tidak hanya unggul dalam nilai akademik, tetapi juga berakhlak Qur'ani dan mampu bersaing di jenjang pendidikan berikutnya. Visi ini dijabarkan dalam misi operasional sekolah, seperti pembinaan *tahfidz*, kegiatan literasi Islami, dan pembentukan kultur sekolah yang religius. Dengan pendekatan ini, sekolah berhasil menciptakan tipologi pendidikan yang berorientasi pada pembentukan generasi berprestasi berakhlak Qur'an. Pendekatan fokus ini juga tercermin dari kegiatan yang menyasar keterlibatan keluarga siswa dalam pendidikan, seperti program *parenting*, majelis taklim wali murid, dan penguatan sinergi antara sekolah dan rumah. Dengan demikian, loyalitas orang tua terhadap sekolah semakin tinggi karena merasa kebutuhan spesifik pendidikan anak-anak mereka terpenuhi.

Strategi fokus memberikan arah yang jelas bagi pengelolaan sekolah dan menjadikan Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung sebagai lembaga pendidikan Islam yang konsisten terhadap nilai-nilai dasar Muhammadiyah dan kebutuhan zaman. Strategi ini juga sejalan dengan pendekatan fokus Porter, yaitu konsentrasi pada pasar tertentu dengan keunggulan layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar tersebut (Porter, 1980: 45). Dalam konteks pendidikan Islam, strategi fokus berarti menjadikan nilai-nilai keagamaan sebagai nilai jual utama yang menyatu dalam seluruh aspek kegiatan sekolah, dari pembelajaran hingga manajemen hubungan dengan wali murid.

Aris Krisdian dalam penelitiannya menunjukkan bahwa sekolah yang mampu membaca kebutuhan segmen pasar secara tajam dan merespons dengan layanan yang relevan akan mendapatkan kesempatan yang lebih baik untuk terus ada dan unggul dalam kompetisi (Aris, 2018). Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung membuktikan hal tersebut dengan terus meningkatkan jumlah pendaftar tiap tahun, meningkatnya kepercayaan masyarakat, serta bertumbuhnya dukungan dari internal Muhammadiyah maupun pihak luar. Sekolah juga aktif menjalin kemitraan dengan lembaga zakat, Dinas Pendidikan, dan komunitas orang tua dalam rangka memperluas jangkauan dan memperkuat posisi sosialnya di tengah masyarakat.

Peran sentral dalam keberhasilan implementasi strategi ini terletak pada kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 menerapkan gaya kepemimpinan transformasional yang mendorong perubahan melalui visi yang kuat, inspirasi kolektif, dan pemberdayaan sumber daya manusia. Ia menjadi figur yang tidak hanya memimpin secara administratif, tetapi juga secara moral dan spiritual. Bernard Bass dan Bruce Avolio menyebut bahwa pemimpin transformasional adalah mereka yang mampu membangkitkan semangat kerja, menciptakan suasana kolegial, dan mentransformasi budaya organisasi menjadi lebih adaptif dan inovatif (Bernard M. Bass and Bruce J. Avolio, 1994).

Gaya kepemimpinan seperti ini terbukti efektif dalam menciptakan iklim kerja yang kondusif, meningkatkan loyalitas guru dan staf, serta mempercepat proses adaptasi terhadap kebijakan baru. Penelitian Slamet Sutoyo mendukung hal ini dengan menyebutkan bahwa kepala sekolah yang memiliki kemampuan kepemimpinan transformasional akan mampu membangun partisipasi aktif dari seluruh warga sekolah dan meningkatkan mutu secara berkelanjutan (Sutoyo, 2019). Kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 juga aktif dalam penguatan sistem, penyusunan SOP, pengawasan mutu, serta menjadi teladan dalam pelaksanaan nilai-nilai keislaman, seperti disiplin waktu, kesederhanaan, dan tanggung jawab sosial.

Lebih jauh, strategi-strategi ini tidak lepas dari arah kebijakan jangka panjang yang tertuang dalam dokumen RENSTRA SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung Tahun 2021–2032. RENSTRA tersebut membagi pengembangan sekolah ke dalam tiga fase besar: *starting* (penguatan pondasi visi, program, dan karakter), *running* (pengembangan sistem, SDM, dan infrastruktur), serta *growing* (transformasi sekolah menjadi rujukan tingkat kota/provinsi). Hal ini konsisten dengan teori strategi organisasi yang dikemukakan Henry Mintzberg, bahwa strategi bukan hanya apa yang dirancang, tetapi juga bagaimana ia dilaksanakan dalam praktik dan disesuaikan dengan dinamika lingkungan (Henry et al., 1996).

Integrasi antara strategi manajerial dan nilai-nilai keislaman inilah yang membedakan Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 dari lembaga pendidikan lainnya. Saroni dalam bukunya menyatakan bahwa sekolah Islam unggulan adalah yang mampu menyeimbangkan antara pencapaian akademik, penanaman karakter, dan internalisasi nilai-nilai spiritual dalam setiap proses Pendidikan (Saroni, 2017). Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung menunjukkan bahwa pendekatan ini bukan sekadar idealisme, melainkan dapat diimplementasikan melalui strategi yang konkret, terukur, dan terbukti efektif dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan Islam.

Penutup

Penelitian yang dilakukan menyimpulkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung dijalankan melalui pendekatan yang sistematis dan terintegrasi, mencakup strategi yang meliputi keunggulan biaya, diferensiasi, dan fokus. Keunggulan biaya sebagai salah satu strategi utama tercermin dari efisiensi pengelolaan anggaran dan pemanfaatan sumber daya sekolah yang optimal, sehingga dapat memberikan layanan pembelajaran berkualitas dengan biaya yang terjangkau secara konsisten bagi masyarakat.

Strategi diferensiasi diwujudkan melalui pengembangan program-program unggulan khas sekolah, seperti Rumah Qur'an, program *tahfidz* tiga juz, pembiasaan ibadah harian, serta pembinaan prestasi siswa yang memberikan keunikan sekaligus daya tarik tersendiri bagi sekolah. Sementara itu, strategi fokus diterapkan dengan menyesar segmen masyarakat Muslim yang menginginkan pendidikan yang tidak hanya akademis, tetapi juga berbasis nilai-nilai keislaman dan pembentukan karakter.

Keberhasilan penerapan ketiga strategi tersebut tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin transformasional yang mampu merumuskan visi yang jelas, menggerakkan seluruh elemen sekolah secara partisipatif, serta menjadikan nilai-nilai Islam sebagai landasan dalam setiap kebijakan dan program pendidikan. Seluruh strategi yang diterapkan berjalan selaras dengan dokumen Rencana Strategis (RENSTRA) sekolah, yang mengarahkan pengembangan lembaga secara bertahap dan berkelanjutan.

Dengan demikian, strategi kepala sekolah Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung terbukti efektif dalam meningkatkan daya saing sekolah, baik dalam aspek mutu akademik, penguatan karakter, maupun kepercayaan masyarakat. Sekolah ini dapat dijadikan model strategis bagi lembaga pendidikan Islam dasar lainnya dalam membangun keunggulan kompetitif yang berbasis nilai, visi jangka panjang, dan inovasi berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Al, H.M. et (1996) *The Strategy Process: Concepts, Contexts, Cases*. New Jersey: Prentice Hall.
- Aris, K. (2018) *Strategi kepala sekolah untuk meningkatkan keunggulan daya saing lulusan*.
- Arwidayanto, Arifin Suking, Arifin, N. (2020) *Manajemen Daya Saing Perguruan Tinggi*. Bandung: CV CENDEKIA PRESS.
- Assauru, S. (2013) *Strategic Management : Sustainable Competitive Advantages*. Rajawali Pers.
- Bernard M. Bass and Bruce J. Avolio (1994) *Transformational Leadership*. New Jersey: Lawrence Erlbaum.
- BPS (2023) *Jumlah Sekolah Dasar di Kota Bandar Lampung*. Available at: <https://bandarlampungkota.bps.go.id/id/statisticstable/3/VWtKTmFFbDZaSFJWWVhOYU16WmhaRzlCYIM5Wlp6MDkjMw==/jumlah-sekolah--guru--dan-murid-sekolah-dasar--sd--di-bawah-kementerian-pendidikan-dan-kebudayaan-menurut-kecamatan-di-kota-bandar-lampung--2019-2020.html>.
- Feny Rita Flantkia, D. (ed.) (2022) *Metode Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Fitriah, B., Wildan, W. and Khusniyah, N.L. (2024) ‘Strategi Kepala Sekolah-Madrasah dalam Membangun Keunggulan Kompetitif’, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), pp. 704–722. Available at: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6114>.
- Huberman, M.B.M.& A.M. (2014) ‘Analisis Data Kualitatif’, *CEUR Workshop Proceedings*. Penerbit Universitas Indonesia Press.
- Mulyasana, D. (2015) *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Available at: PT. Remaja Rosdakarya.
- Porter, M.E. (1980) *Competitive Strategy: Techniques for Analyzing Industries and Competitors*. Free Press.
- Sanga, L.D. and Wangdra, Y. (2023) ‘Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa’, *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi (SNISTEK)*, 5(September), pp. 84–90. Available at: <https://doi.org/10.33884/psnistek.v5i.8067>.
- Saroni, M. (2017) *Analisis Dan Strategi Meningkatkan Daya Saing Sekolah*. Ar-Ruzz Media.
- Slamet Priadi, S.P.I. (2025) ‘Hasil Wawancara Sekolah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung’.
- Sugiono, P.D. (ed.) (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutoyo, S. (2019) ‘Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Sekolah Dasar’, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 2, pp. 999–1015.
- Triani, D.A. (2021) ‘Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Citra Sekolah di SD Islam AN NUR Bungur’, *JoIEM (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 2(1), pp. 18–27. Available at: <https://doi.org/10.30762/joiem.v2i1.3129>.
- Umayah, S. (2015) ‘Upaya Guru dan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah’, *MUDARRISA: Journal of Islamic Education*, 7(2), pp. 259–288. Available at: <https://doi.org/10.18326/mdr.v7i2.259-288>.

- Undari Sulung, M.M. (2024) ‘Memahami Penelitian Data Sumber : Primer, Sekunder, Dan Tersier. Penelitian Pendidikan’, *Jurnal Edu Research*, 5(3), pp. 110–116. Available at: <https://doi.org/10.47827/jer.v5i3.238>.
- Wahjosumidjo (2010) *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yusneti, Ahyani, N. and Eddy, S. (2022) ‘Peran Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Penyerapan Alumni’, 6(2), pp. 9146–9153.
- Zulkifli, S.P. (2025) ‘Hasil Wawancara Kepala Tata Usaha SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung’.